

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memperkuat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMAK Peter & Paul Tomohon, dapat disimpulkan bahwa. Guru PAK merancang pembelajaran di WhatsApp secara sistematis dan sesuai dengan fitur aplikasi. Materi disusun secara ringkas dan menarik menggunakan teks, suara, gambar, dan video rohani. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas siswa.

Strategi ini berhasil karena dukungan dari guru yang terampil secara digital dan memiliki semangat rohani tinggi, kemudahan akses WhatsApp, kesiapan siswa Gen Z, serta dukungan sekolah. Budaya digital yang spiritual membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih empatik dan bermakna. Beberapa kendala muncul, seperti keterbatasan internet dan perangkat, tugas guru yang berat, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi rohani. Sistem pembelajaran digital juga belum memiliki standar dan pengawasan yang memadai. Solusinya meliputi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan manusiawi, dukungan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi, serta penguatan motivasi rohani guru. Semua ini bertujuan agar

pembelajaran digital menjadi sarana yang bermakna, bukan sekadar pilihan darurat.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan manajemen pendidikan untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran guru dalam menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Saran-saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan manajemen pendidikan di SMAK Peter & Paul Tomohon.

1. Saran untuk Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Manajemen sekolah perlu mengembangkan sistem perencanaan pembelajaran digital yang terintegrasi dengan kurikulum PAK secara keseluruhan. Sistem ini harus mencakup perencanaan strategis, operasional, dan taktis yang mengakomodasi pembelajaran melalui WhatsApp. Perencanaan harus meliputi penetapan tujuan pembelajaran, alokasi sumber daya, penjadwalan kegiatan, dan mekanisme evaluasi yang terstandarisasi.

Diperlukan manajemen waktu yang efektif dalam perencanaan pembelajaran melalui WhatsApp. Manajemen sekolah harus menyusun jadwal yang mempertimbangkan beban kerja guru, waktu optimal untuk interaksi digital, dan keseimbangan antara pembelajaran formal dan

informal. Sistem penjadwalan harus fleksibel namun tetap terstruktur untuk memastikan konsistensi pembelajaran.

Manajemen konten pembelajaran digital memerlukan sistem yang terorganisir dengan baik. Sekolah perlu mengembangkan repositori materi PAK digital yang dapat diakses dan dikelola secara sistematis. Hal ini mencakup manajemen hak cipta, kualitas konten, dan pembaruan materi sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa.

2. Saran untuk Manajemen Organisasi Pembelajaran

Manajemen sekolah perlu mengembangkan struktur organisasi yang adaptif terhadap pembelajaran digital. Hal ini mencakup pembentukan tim khusus untuk mengelola pembelajaran digital, penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi yang efektif antara berbagai unit dalam sekolah. Struktur organisasi harus mendukung inovasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Manajemen SDM dalam konteks pembelajaran digital memerlukan pendekatan yang komprehensif. Sekolah perlu mengembangkan program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, sistem reward dan punishment yang mendukung inovasi pembelajaran, serta manajemen beban kerja yang seimbang. Perlu juga dikembangkan sistem mentoring dan coaching untuk mendukung guru dalam adaptasi teknologi.

Diperlukan koordinasi yang efektif antara departemen akademik, IT, dan administrasi untuk mendukung pembelajaran digital. Manajemen sekolah

harus memastikan komunikasi yang lancar, pembagian tugas yang jelas, dan sinkronisasi dalam pelaksanaan program pembelajaran digital. Koordinasi ini penting untuk mengatasi hambatan sistemik yang ditemukan dalam penelitian.

3. Saran untuk Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran

Manajemen sekolah perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk pembelajaran melalui WhatsApp. Sistem ini harus mampu mengukur efektivitas pembelajaran, ketercapaian tujuan, dan kepuasan stakeholder. Monitoring harus dilakukan secara berkala dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur.

Diperlukan sistem manajemen kualitas yang memastikan standar pembelajaran melalui WhatsApp tetap terjaga. Hal ini mencakup pengembangan standar operasional prosedur (SOP), sistem quality assurance, dan mekanisme continuous improvement. Manajemen kualitas harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran efektif dan standar pendidikan yang berlaku.